

**PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI KERJA KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU IPA SMP DI KABUPATEN
SORONG SELATAN**

Yohana Adriana Korwam¹⁾ dan Basa T. Rumahorbo²⁾

Guru SMP Negeri Sorong Selatan¹⁾ dan Dosen Universitas Cenderawasih²⁾

Abstrak. Penelitian ini secara fokus mengkaji pengaruh kepemimpinan dan motivasi kerja kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru IPA SMP. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada guru SMP di 3 distrik (Saifi, Seremuk dan Teminabuan) yang berjumlah 16 orang guru IPA. Penelitian ini bersifat deskriptif dan verikatif. Untuk uji regresi ganda hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara kepemimpinan dan motivasi kerja kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru IPA 76,5% dan uji regresi sederhana hasil penelitian menunjukkan bahwa, kepemimpinan berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru IPA SMP- tinggi sebesar-70,4%. Sementara untuk variable motivasi kerja kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru IPA diperoleh hasil 74,4%. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara kepemimpinan dan motivasi kerja kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru IPA SMP di Kabupaten Sorong Selatan.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Motivasi kerja kepala sekolah, dan Kompetensi profesional Guru IPA.

Abstract. This research focusedly study the leadership influence and motivate the headmaster job to interest professional learn the IPA SMP. This Pelaksanaa Research [in] [doing/conducting][at] teacher SMP [in] 3 canton (Saifi, Seremuk And Teminabuan) amounting to 16 people learn the IPA. This Research have the character of descriptive and verikatif. To test the double regresi result of this research[is]menunjukkan that there are contribution which signifikan [of] [among/between] leadership and motivate the job of headmaster of interest professional learn the IPA 76,5% and test the simple regresi result of research menunjukkan that, leadership have an effect on the terhadapa of interest professional learn the high IPA SMP equal to 70,4%. [For a] while for the variable of motivate the headmaster job to interest professional learn the IPA obtained [by]result74,4%. Pursuant to this research earn the disimpulkan that there is influence by simultan [among/between] leadership and motivate the headmaster job to interest professional learn the IPA SMP [in] Regency Shove The South Arch

Keywords: Leadership, Motiasi work the headmaster and Interest professional Learn the IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses mendidik atau proses membudayakan manusia, budaya segala hasil pikiran, perasaan, kemauan dan karya manusia secara individual atau kelompok untuk meningkatkan hidup dan kehidupan manusia. Mendidik juga dikatakan memanusiaikan manusia, anak manusia akan menjadi manusia hanya bila ia menerima pendidikan (A. M. Sardiman, 2005). Pendidikan sebagai pilar penting pada pembangunan suatu daerah khususnya pembangunan sumber daya manusia. Pendidikan ini tidak dibatasi oleh ruang dan waktu seperti pendidikan yang ada disekolah (Formal), pendidikan yang ada dikehidupan sehari-hari bersama keluarga (Informal) dan pendidikan dimasyarakat (Non Formal). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk selalu meningkatkan Kualitas suatu sekolah diri sesuai dengan standar pendidikan nasional. Potensi peserta didik dapat dikembangkan melalui aktifitas belajar disekolah.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia (RI) Nomor 20 Tahun 2003 dan pada sejumlah Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan, secara garis besar tujuan ilmu pendidikan itu adalah untuk mengembangkan individu baik jasmani maupun rohani secara optimal, agar mampu meningkatkan hidup dan kehidupan diri, keluarga, dan

masyarakatnya. Keberhasilan seseorang belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar. Faktor perkembangan dari dalam, misalnya minat, kreativitas, bakat, tingkat intelegensi, sikap dan kondisi kesehatan sedangkan factor dari luar diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan ekonomi orang tua (Arikunto, Suharsimin, 2009).

Sekolah sebagai lembaga *pendidikan* formal *selalu* berupaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa lewat berbagai upaya seperti, manajemen sekolah yang baik, pembelajaran yang bervariasi, penggunaan metode mengajar yang tepat, penggunaan media dalam pembelajaran menyediakan tenaga Guru yang profesional dalam menjalankan tugas sebagai pengajar.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang memfokuskan pada kompetensi tertentu, berupa pengetahuan, keterampilan, Dan sikap yang utuh dan terpadu, dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud prestasi belajar. Penerapan KTSP memungkinkan para guru untuk merencanakan, melaksanakan dan menilai kurikulum serta hasil belajar peserta didik dalam mencapai standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), sebagai cermin penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajarinya. Oleh karena itu, Peserta didik perlu mengetahui kriteria pencapaian

kompetensi yang akan dijadikan standar penilaian prestasi belajar, sehingga mereka dapat mempresentasikan diri melalui penguasaan kompetensi berikutnya (Hamalik Oemar, 2000).

Upaya mencapai tujuan pendidikan disekolah peranan sumber daya manusia sangatlah diperlukan, maka hadirnya guru yang memiliki Profesional Guru tinggi sangat dibutuhkan, agar pengajaran dapat mencapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sejalan dengan pelaksanaan program pembangunan dibidang pendidikan, sejak itu pula pemerintah mulai merintis program perluasan kesempatan pendidikan bagi seluruh anggota masyarakat, pada semua jenis dan jenjang pendidikan.

Disamping untuk tujuan perluasan kesempatan belajar, program pembangunan pendidikan juga ditujukan untuk meningkatkan mutu, efesiensi dan relevansi bagi semua jenis jenjang pendidikan berkaitan dengan upaya pemerintah dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, salah satu hal yang menjadi perhatian adalah mengenai pelaksanaan proses Pendidikan di tingkat sekolah, karena sekolah merupakan lini terdepan di bidang pendidikan salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, Khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah

dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan meningkatkan manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah dikabupaten Sorong Selatan belum menunjukkan peningkatan yang berarti dalam mencapai tujuan pendidikan, hal ini dapat dilihat dari tingkat presentase kelulusan siswa-siswi pada ujian nasional dan tingkat presentase kelulusan olimpiade IPA yang diselenggarakan setiap tahun serta tingkat peminatan siswa terhadap mata pelajaran IPA sangat rendah. Berdasarkan kenyataan ini, berbagai pihak mempertanyakan apa yang salah dalam penyelenggaraan pendidikan kita. Penulis mengkaji beberapa hal yang dapat dipakai sebagai barometer dalam mengukur rendahnya tingkat keberhasilan siswa, berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru mata pelajaran IPA SMP di kabupaten Sorong Selatan yaitu kurangnya disiplin dari guru IPA dan kepemimpinan kepala sekolah yang sangat kurang baik dalam menjalankan tugasnya sebagai, motivator, serta sebagai pengelola manajemen sekolah.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru IPA pada SMP di Kabupaten sorong selatan, terkadang penulis bersama rekan Guru yang lain tidak melaksanakan tugas dengan baik ini dilakukan sebagai wujud dari pelampiasan kekesalan terhadap kepala sekolah, sebagian memilih tinggal dikota selama berminggu-minggu, tidak melaksanakan tugas, bahkan ada sampai pindah meninggalkan tempat tugas.

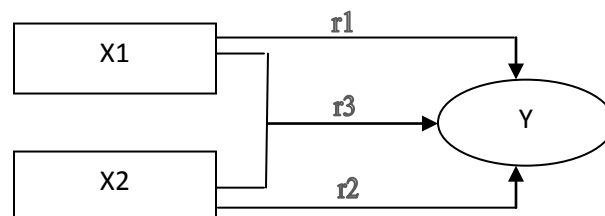
Kepala sekolah ditempat penulis bertugas kurang terbuka tetang sistem manajemen keuangan sekolah, kurang memberikan motivasi yang baik bagi para guru, dan kurang disiplin dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin, hal ini membuat penulis dan para guru berbuat sewenang-wenang, tidak patuh pada aturan sekolah dan banyak guru yang membuat aturan-aturan sendiri, korban dari semuanya adalah siswa. Siswa kurang mendapatkan perhatian yang baik, kegiatan proses belajar-mengajar tidak berjalan sebagaimana mesinya, sehingga siswa tidak mendapatkan ilmu dengan baik, akhir dari semuanya adalah rendahnya mutu pendidikan di kabupaten sorong selatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) mengungkapkan bahwa desain penelitian atau rancang bangun penelitian adalah rencana dan

struktur (model/paradigma) penyelidikan yang disusun sedemikian rupa untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Rancangan Penelitian (Gambar 1)



Gambar 1. Skema hubungan antara variabel penelitian

Keterangan :

Variabel X1:Kepemimpiana Kepala Sekolah

Variabel X2: Motivasi Kerja

Variabel Y : Profesional guru

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam pengambilan data yang menjadi Populasi adalah seluruh guru IPA SMP yang ada di 3 Distrik (Saifi,Seremuk dan Teminabuan) yang berjumlah 16 orang. Dan untuk memberikan pandangan atau gambaran yang lebih mendekati nilai yang sesungguhnya maka penulis menetapkan teknik pengambilan sampel secara sensus atau seluruh guru menjadi sampel dalam penelitian ini dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 16 orang data lengkap dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel1. Jumlah Guru IPA SMP di 3 Distrik Kabupaten Sorong Selatan

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru IPA
1	SMP SEREMUK	2
2	SMP HAHA	1
3	SMP YPK TEMINABUAN	3
4	SMP 2 TEMINABUAN	4
5	SMP 1 TEMINABUAN	3
6	SMP YAPIS TEMINABUAN	3
Jumlah		16

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Teknik Pengumpulan Data

Dalam menyusun alat pengumpul data, penulis berpedoman pada ruang lingkup variabel-variabel yang terkait. Adapun langkah yang dilakukan penulis didalam penyusunan alat, pengumpulan data ini adalah:

- a. Menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel penelitian yang dianggap penting untuk ditayangkan pada responden.
- b. Membuat kisi-kisi dalam bentuk matrik yang terdiri dari kolom-kolom: nomor, variabel, data yang dibutuhkan, dan nomor item.
- c. Menyusun item-item pertanyaan atau pernyataan untuk setiap variable yang diteliti dan petunjuk cara menjawabnya, disertai dengan skala sebagai alternative jawabanya.

Variabel Penelitian

Penelitian ini bernaksud menemukan pengaruh yang terdapat antara 3 variabel, yakni 2 (dua) variable bebas: Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Motivasi Kerja Kepala Kepala Sekolah (X2), serta 1 (satu) variable terikat: Kompetensi Profesional Guru IPA SMP (Y). Agar dalam pengumpulan data dan informasi lebih terarah maka variable yang ada perlu dirinci ke dalam indikator-indikator.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum pelaksanaan pengumpulan data yang sesungguhnya dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan uji coba instrument yang telah disusun. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat validasi dan reliabilitas angket yang dipergunakan, sehingga kelemahan dan kekurangan angket baik dalam isi maupun bahasa dapat diperbaiki dan disempurnakan. Uji coba instrument ini merupakan satu langkah penting untuk dilaksanakan seperti yang dikemukakan oleh Hamalik, Oemar (2000), yaitu: Setelah angket disusun, lazimnya tidak langsung disebarkan untuk penggunaan yang sesungguhnya (tidak langsung dipakai dalam pengumpulan data sesungguhnya). Sebelum pemakaian yang sesungguhnya sangat mutlak diperlukan uji coba terhadap

isi maupun bahasa angket yang telah disusun.

Teknik Analisis Data

Pada Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengolahan data yaitu:

1. Uji Normalitas Data
2. Analisis data Deskriptif
3. Uji hipotesis
4. Analisis Regresi
 - a. Reresi Linier Sederhana
 - b. Regresi Berganda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru IPA

Hipotesis pertama yang diajukan adalah Kepemimpinan Kepala Sekolah berkontribusi positif terhadap Kompetensi Profesional Guru IPA Dengan kata lain semakin baik kepemimpinan Kepala Sekolah, maka semakin tinggi pula kompetensi Profesional Guru IPA Dan sebaliknya semakin rendah atau kurangnya kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin rendah Kompetensi Profesional Guru IPA.

Dari data diperoleh gambaran bahwa rata—rata Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru IPA SMP di Kabupaten Sorong Selatan tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi melalui uji analisis regresi sederhana dengan nilai signifikan

$0,000 < 0,05$.kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi terhadap kompetensi professional guru IPA sebesar 70,4%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan kualitas Kepemimpinan kepala sekolah akan diikuti dengan kenaikan kompetensi professional guru IPA.

Dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Kartono, Kartini (2005) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses dimana pimpinan dilukiskan akan memberi perintah atau pengaruh, bimbingan atau proses mempengaruhi pekerjaan orang lain mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah seni mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan menurut Ardi Romli (2002) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan mengambil inisiatif dalam situasi sosial untuk menciptakan bentuk dan prosedur baru, merancang dan mengatur perbuatan, dan dengan berbuat begitu membangkitkan kerjasama kearah tercapainya tujuan. Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu dengan judul: Hubungan kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Sikap Profesionalisme Guru Dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IX SMP Advend Timika (Roida Siregar', dan Alfred A. Antoh², 2014).

Pengaruh Motivasi Kerja Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi professional Guru IPA SMP

Kompetensi professional Guru Dapat juga dipengaruhi oleh Motivasi kerja Kepala Sekolah. Dari data diperoleh gambaran bahwa Kompetensi Profesional Guru IPA SMP di Kabupaten Sorong Selatan tergolong sedang. Tingginya motivasi ini karena kebutuhan, ingin prestasi, dan berkembang, keinginan untuk memperoleh pengakuan dan memperoleh dan memperoleh intensif yang diimbangi dengan peningkatan kualitas pembelajaran serta kesetiaan atau komitmen profesi dengan cara berdisiplin dalam mengajar. Dengan motivasi kerja yang tinggi secara langsung berpengaruh positif terhadap kompetensi professional guru, Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi melalui ujian analisis regresi sederhana dengan nilai signifikan $0.000 < 0,05$. Motivasi kerja kepala sekolah memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 74,4%. Hal ini menjelaskan bahwa motivasi kerja kepala sekolah memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kompetensi professional guru IPA SMP. Berarti semakin tinggi motivasi Kerja kepala sekolah dalam proses memimpin maka akan semakin tinggi kompetensi profesional guru IPA SMP, begitu juga sebaliknya jika motivasi rendah maka akan berdampak pada kompetensi professional

guru IPA SMP.

Dalam melakukan pekerjaan, biasanya seseorang tidak selamanya hanya dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik seperti pemenuhan keuangan semata, tetapi motivasi intrinsik merupakan hal yang tidak dapat diabaikan.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Ngatinah, 2014, Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Pengaruh kompetensi Profesionalisme Guru IPA Terhadap peserta didik kelas IX di SMP Negeri 5 Mimika relative kecil yaitu sebesar 6% (kurang signifikan), Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA Terpadu peserta didik kelas IX SMP Negeri 5

Sebagaimana telah dijelaskan, bahwa pemberian motivasi tidak dapat dipisahkan dengan konsep kebutuhan manusia. Salah satu teori yang sangat populer berkaitan dengan kebutuhan ini adalah teori jenjang kebutuhan. Ada lima jenjang kebutuhan, yaitu (1) *the physiological needs* (kebutuhan fisiologis), (2) *security needs* (kebutuhan rasa aman), (3) *social needs* (kebutuhan rasa memiliki dan rasa cinta), (4) *self-respect needs* (kebutuhan harga diri), (5) *self-fulfillment needs* (kebutuhan perwujudan diri) Sejalan dengan jenjang kebutuhan tersebut, kebutuhan yang mempengaruhi perilaku

individu dalam organisasi sebagai berikut :

- (1) kebutuhan hidup,
- (2) kebutuhan keamanan,
- (3) kebutuhan berafiliasi,
- (4) kebutuhan akan adanya penghargaan,
- (5) kebutuhan untuk tidak bergantung pada orang lain,
- (6) kebutuhan akan prestasi dan kompetensi.

Berbagai ciri yang dapat diamati bagi seseorang yang memiliki motivasi kerja, antara lain sebagai berikut:

- (1) Profesional Guru tergantung pada usaha dan kemampuan yang dimilikinya dibandingkan dengan profesional Guru melalui kelompok,
- (2) memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sulit,
- (3) seringkali terdapat umpan balik yang konkret tentang bagaimana seharusnya ia melaksanakan tugas secara optimal, efektif, dan efisien. Pada awalnya dari rantai motivasi dimulai dengan kebutuhan yang dipenuhi, mencari jalan untuk memenuhi kebutuhan perilaku yang berorientasi pada tujuan, pembangkitan Profesional Guru, menimbulkan imbalan dan hukuman. Kebutuhan yang tidak terpenuhi dinilai oleh karya.

Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja kepala sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru IPA SMP

Secara simultan nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,765 atau dalam presentase 76,5%. Hal ini mencerminkan bahwa variabel bebas

Kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan Motivasi kerja kepala sekolah (X2) mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terikat kompetensi profesional Guru IPA SMP di Kabupaten Sorong Selatan (Y). Besaran angka koefisien determinasi tersebut juga menunjukkan bahwa kontribusi variabel kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kompetensi profesional guru terhadap adalah 76,5%; selisihnya adalah variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP pada 3 distrik (Sai-fi, Seremuk, Teminabuan) Kabupaten Sorong Selatan terdapat hubungan yang positif antara kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja kepala sekolah terhadap variabel kompetensi profesional guru IPA SMP dengan presentase sebesar 76,5%. Hal ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sebagai komponen utama memiliki peranan besar terhadap motivasi kerja dan kompetensi profesional Guru IPA SMP yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan sekolah.

Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru IPA melalui motivasi kerja diperlukan beberapa upaya dari berbagai pihak, diantaranya: Kepala Sekolah dan Guru hendaknya saling

menjaga hubungan komunikasi dalam lingkungan kerja di sekolah, para guru perlu diberi tanggung jawab melaksanakan suatu pekerjaan dan diberi pula penghargaan kepada tanggung jawab yang telah dicapai.

Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa untuk meningkatkan kompetensi profesional guru IPA yang merupakan bagian dari kinerja seorang guru maka kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja merupakan dua variabel penting, hal ini dapat terlihat dengan hasil uji linear regresi berganda 76,4%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh positif yang signifikan antara pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru IPA/pA SMP di Kabupaten Sorong Selatan melalui pengujian parsial sebesar 70,4
2. Ada pengaruh positif yang signifikan antara pengaruh motivasi kerja kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru IPA SMP melalui pengujian parsial sebesar 74,4%.
3. Ada pengaruh positif yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja kepala sekolah

terhadap kompetensi profesional guru IPA SMP secara simultan sebesar 76,5%.

Saran

1. Bagi Sekolah, agar dapat mengusulkan seorang pemimpin yang benar-benar berjiwa seorang pemimpin, untuk mengelola manajemen sekolah dengan baik. Mampu memberikan motivasi kerja yang baik agar dapat mempengaruhi kompetensi profesional dari setiap guru.
2. Bagi Kepala Sekolah SMP di 3 Distrik (Saifi, Teminabuan, Seremuk) agar dapat meningkatkan manajemen kepemimpinan, dan motivasi kerja kepala sekolah sehingga dapat meningkatkan kompetensi profesional guru.
3. Kepada guru, diharapkan dapat mampu memanfaatkan, motivasi kerja yang diberikan oleh pemimpin untuk meningkatkan kompetensi profesional guru IPA

DAFTAR PUSTAKA

- AM. Sardiman, (2005), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ardi, Romli. 2002. *Hand Out Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: PPS UHAMKA.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2004. *Undang-Undang No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Ditjen Mandikdasmen
- Hamalik, Oemar. (2000), *Psikologi Belajar Mengajar*. Sinar Baru. Algensindo
- Kartono, Kartini. 2005. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali.
- Ngatinah. 2014. Pengaruh Kompetensi professional Guru IPA dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA Terpadu Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 5 Mimika. TESIS: Program Studi Magister Pendidikan IPA Program Pascasarjana Universitas Cenderawasih.
- Siregar, Roida dan Antoh, Alfred. 2014. Hubungan kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Sikap Profesionalisme Guru Dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IX SMP Advend Timika. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*. Vol. 1 No.1 Edisi Februari 2014.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.